

# Hikmah di Balik Drama Formula E

Oleh **TOTOK AMIN SOEFIJANTO \***)

OPINI 3 Juni 2022, 19:48:30 WIB



**WISANGGENI** dan Ontoseno adalah dua satria paling sakti di jagat pewayangan. Keduanya menjadi sakti tidak hanya karena latihan, tetapi justru dari terpaan ujian yang sangat dahsyat. Dua tokoh wayang yang sakti mandraguna itu menggambarkan kita, bangsa Indonesia, dalam menjalani perjuangan kemerdekaan. Perjuangan itu masih terus berlanjut hingga saat ini. Kita keturunan bangsa besar, yang menurut Presiden Pertama RI Soekarno adalah bangsa yang siap dengan tempaan zaman. Berbagai kejadian dalam sejarah menunjukkan hal itu, salah satunya adalah

yang ingin menjaga bumi dan keamanan perubahan iklim yang hebat. Mobil bertenaga listrik diharapkan dapat mengurangi pemakaian BBM ([bahan bakar minyak](#)) yang memiliki dampak besar ke pemanasan suhu bumi. Dengan ajang bergengsi ini, kita semua ingin mengurangi emisi karbon. Pada 2015, semua negara anggota PBB bersepakat, melalui Sustainable Development Goals (SDGs) yang nomor 13 –bukan angka sial, mudah-mudahan– bertekad mengambil langkah urgen untuk memerangi perubahan iklim dan dampak-dampaknya.

Tujuan SDGs nomor 13 tersebut adalah pada 2030 (delapan tahun lagi) semua negara mampu memperkuat ketahanan dan kemampuan beradaptasi dengan bencana dan kerusakan alam akibat perubahan iklim. Indonesia bisa tampil sebagai champion dalam ikhtiar mencapai tujuan mulia tersebut dengan mulai menerapkan gaya hidup yang menekan emisi karbon ke udara. Ajang balap Formula E menebar semangat positif di kalangan yang sangat luas: kita bangsa Indonesia bisa dan mampu. Benar hari ini kita masih berkuat dengan kendaraan dan mesin yang mengandalkan BBM. Namun, kita semua akan percaya bahwa listrik yang termasuk energi terbarukan itu dapat menggantikan sumber energi berbasis fosil yang mencemari udara dan lingkungan hidup kita secara masif. Kalau mobil balap saja bisa memakai listrik, apalagi kendaraan dan mesin-mesin lain yang selama ini kita operasikan.

### Baca juga:

#### [Selain Haryadi Suyuti, KPK Ikut Boyong Dua Kadis Kota Jogjakarta](#)

Penerapan gaya hidup yang ramah lingkungan, rendah emisi karbon, dan percaya sains tersebut harus dilanjutkan dengan kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang seirama. Pengarusutamaan transportasi publik harus menjadi agenda semua kepala pemerintahan. Kita harus mengurangi kebijakan yang "memanjakan" pemilik kendaraan pribadi, misalnya membangun dan melebarkan jalan sambil mengikis hak pejalan kaki di jalur pedestrian dan jalur pesepeda. Justru, kebijakan publik yang terkini adalah melebarkan trotoar dan menambah jalur sepeda di semua jejaring transportasi kota.

DKI [Jakarta](#), misalnya, mengubah cara berpikir pembangunan transportasi kota dari car-oriented menjadi transit-oriented –yang utama adalah

103,577 kilometer dan revitalisasi jalur pedestrian 240 kilometer di Jakarta. Menurut survei Jakpat tahun 2020, pembelian sepeda mengalami kenaikan drastis saat pandemi dan angka penjualan terus menguat hingga hari ini. Hasil survei lainnya, bersepeda rupanya harus didorong dari lingkungan sosialnya (social cyclist). Maka, kebijakan membangun jalur khusus sepeda berhasil menaikkan animo sosial tersebut. Selain rendah emisi karbon, jalan kaki dan bersepeda itu menyehatkan jiwa dan raga.

Tahun ini saja PT Transportasi Jakarta (Tije) akan mengoperasikan 100 bus listrik yang melayani rute di semua koridor. Tahun depan jumlahnya ditambah 200 bus lagi dan seterusnya sehingga semua jalur utama transportasi publik di Ibu Kota Jakarta dan sekitarnya akan diisi bus bertenaga listrik tersebut. Dalam delapan tahun ke depan, kita akan melihat makin banyak kendaraan umum yang menggunakan listrik. Ada yang bilang kendaraan publik listrik ini terlalu dini karena infrastruktur pendukungnya belum siap, misalnya stasiun pengisian listrik. Seperti juga trotoar pejalan kaki dan jalur pesepeda, kalau tidak dimulai, ya tidak akan mulai-mulai. Jalur sepeda di Jakarta, misalnya, tadinya menunggu jumlah sepeda agar banyak dulu, baru dibangun jalur khusus sepeda. Ternyata, jumlah sepeda justru bertambah ketika jalur sepeda dibangun di banyak kawasan.

## Drama Politik

### Baca juga:

[Dispendik Surabaya Tak Rekomendasikan Sekolah Study Tour ke Luar Kota](#)

Peradaban yang luhur dibangun dengan semangat pembaruan yang terus-menerus. Penghambat dari kemajuan ini justru bisa datang dari kita sendiri. Ide baru seperti Formula E dan berbagai ide lainnya akan selalu mendapatkan tantangan. Kalau ingin terus maju sebagai pelopor, kita harus berani mengatasi tantangan yang ada. Ajang balap Formula E semula direncanakan diadakan di kawasan Monas, kemudian bergeser ke kawasan Gelora Bung Karno di Senayan. Sampai akhirnya diputuskan arena balapnya di kawasan Ancol sekarang –tidak bergeser lagi– karena sepenuhnya berada di dalam wewenang Pemprov DKI Jakarta.

itu, Jakarta masih dalam masa pandemi di PPKM level 3. Jadi, belum terbayang kalau Juni ini kita sudah masuk ke level 1. Alberto Longo, chief championship officer sekaligus pendiri Formula E, mengucapkan selamat kepada Presiden Joko Widodo dan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan yang akan menjadi tuan rumah balapan musim kedelapan tahun 2021-2022 tersebut.

Tekad menyelenggarakan balap Formula E dengan semangat pembaruan terus kuat dan semakin kuat. Legenda wayang Wisanggeni dan Ontoseno memberikan hikmah kepada kita semua untuk tekun, bekerja keras pantang menyerah, dalam memperjuangkan hal-hal yang baik. Tantangan justru menjadi pemacu buat para pelopor untuk menjaga amanah dalam bekerja. Alhasil, semua kendala tersebut justru menjadi penambah "kesaktian" para pelopor.

**Baca juga:****[Diedarkan Tanpa Izin, 14 Ton Minyak Goreng Disita Polda Jateng](#)**

Hanya mereka yang berani mengambil risiko besar yang akan mampu meraih tujuannya dengan gemilang. Hikmah yang lain, kita sebagai bangsa hendaknya bersatu padu dalam mengharumkan dan memajukan Indonesia yang kita cintai ini. Dengan semangat rawe-rawe rantas, malang-malang putung, bangsa ini akan mampu menjadi bangsa yang maju, adil, makmur, dan beradab. (\*)

1

2



Editor : Dhimas Ginanjar



jakarta formula e Totok Amin Soefijanto

Saksikan video menarik berikut ini:

